

IDENTIFICATION OF FACTORS INHIBITING SWIMMING ACHIEVEMENT DEVELOPMENT

Yanuar Rachman Sadewa¹, Sumaryanto¹, Sumarjo¹, Danny Eka Wahyu¹, Sunaryo¹

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding author: yanuarsadewa@uny.ac.id

Abstract

This research aims to identify factors inhibiting the development of swimming performance in DIY. This research is descriptive research and the method used is a survey. The population used was DIY PAB (Talented Athletes Development) athletes. The sampling technique uses total sampling. The sample in this study was all athletes with a total of 40 athletes. The data collection technique in this research is by using a questionnaire. Data analysis is descriptive by calculating percentages. The results of this research show that of the five factors inhibiting the development of swimming performance in DIY, which consist of organizational factors, coaches, athletes, environment, facilities and infrastructure, in general the total number of factors inhibiting the development of swimming performance in DIY is 27.49%. In detail, the facilities and infrastructure factors which have the largest percentage of obstacles are 37.08%, followed by organizational factors with a percentage of 30.10%, athlete factors 24.52%, environmental factors 23.12% and trainer factors as the smallest inhibiting factor with percentage 22.60%.

Keywords: *inhibiting factors, achievement, swimming.*

IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PEMBINAAN PRESTASI RENANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah survey. Populasi yang digunakan adalah atlet PAB (Pembinaan Atlet Berbakat) DIY. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan atlet dengan jumlah 40 atlet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Analisis data dengan cara deskriptif dengan perhitungan presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY yang terdiri dari faktor organisasi, pelatih, atlet, lingkungan, sarana dan prasarana, secara umum total faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY adalah 27,49%. Secara rinci faktor sarana dan prasarana yang memiliki persentase hambatan terbesar yaitu sebesar 37,08%, disusul faktor organisasi dengan persentase sebesar 30,10%, faktor atlet 24,52%, faktor lingkungan 23,12% dan faktor pelatih sebagai faktor penghambat terkecil dengan persentase 22,60%.

Kata Kunci: faktor penghambat, prestasi, renang.

PENDAHULUAN

Olahraga memegang peran penting dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat Indonesia secara menyeluruh (Br Nababan et al., 2019). Melalui kegiatan olahraga, diharapkan dapat diciptakan suatu penampilan sikap baru dari seluruh bangsa dalam mengisi pembangunan, dengan mencapai suatu olahraga yang optimal agar prestasi dapat ditingkatkan mutunya secara optimal guna mencapai prestasi yang maksimal (Nugroho, 2017). Pembinaan dan pengembangan olahraga menjadi salah satu tujuan utama untuk meningkatkan kualitas

manusia (Davis & Jowett, 2014). Setiap cabang olahraga memiliki sifat yang spesifik. (Skoric, 2018). Pembinaan olahraga harus dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memenuhi tuntutan tersebut (Nichol et al., 2019). Mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama, antara 8 sampai 12 tahun, dengan proses latihan yang benar pada anak usia dini (Dolbysheva, 2020). Oleh karena itu, perencanaan yang matang diperlukan untuk menjadi pedoman bagi pihak yang terkait dalam mencapai tujuan pembinaan, yakni peningkatan prestasi dan standar kualifikasi yang ditetapkan (Baker et al., 2017).

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa prestasi olahraga, seperti dalam hal renang di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), belum mencapai tingkat optimal meskipun memiliki teori dan metodologi latihan yang baik. Beberapa faktor menjadi kendala dalam upaya meningkatkan prestasi renang, termasuk faktor atlet, pelatih, sarana dan prasarana, serta dukungan pemerintah. Permasalahan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada faktor atlet dan pelatih, tetapi juga melibatkan faktor sarana dan prasarana serta dukungan dari pemerintah setempat (Gunadi, 2023). Kurangnya perhatian dan dana untuk latihan atlet menjadi kendala serius (Rodríguez Macías et al., 2022). Di samping itu, kontribusi atlet yang memiliki bakat, tanggung jawab terhadap cabang olahraga, dan rasa percaya diri yang tinggi juga menjadi faktor penentu (Oguntuase & Sun, 2022). Mengatasi permasalahan tersebut memerlukan pemahaman yang mendalam tentang faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat pembinaan prestasi renang di DIY. Dengan memahami akar permasalahan, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan prestasi olahraga renang di DIY.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survei untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pembinaan prestasi renang di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (Islamy, 2019). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan yang ada tanpa melakukan uji hipotesis (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Sementara metode survei dilakukan melalui pengumpulan data langsung dari responden menggunakan angket (Maidiana, 2021). Definisi Operasional Variabel Penelitian 1). Identifikasi; Mencari tahu apa saja yang menjadi faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY. 2). Faktor Penghambat; Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan prestasi renang di DIY, mencakup organisasi, pelatih, atlet, lingkungan, sarana, dan prasarana. 3). Pembinaan Prestasi Renang di DIY; Pembinaan yang baik dan berkesinambungan untuk mencapai prestasi renang optimal, meskipun faktor-faktor seperti pelatih, atlet, sarana dan prasarana, serta dukungan pemerintah setempat dapat menjadi penghambat. Populasi penelitian adalah semua atlet renang Pembinaan Atlet Berbakat (PAB) di DIY. Terdapat 40 atlet yang terdiri dari PAB kecil (usia 10-14 tahun) sebanyak 24 orang dan PAB besar (usia 15-18 tahun) sebanyak 16 orang. Sampel penelitian menggunakan total sampling, di mana seluruh populasi atau objek penelitian menjadi sampel. Sebanyak 40 atlet yang terdiri dari PAB kecil dan PAB besar diikutsertakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skala Likert. Angket disusun berdasarkan faktor-faktor penghambat yang telah diidentifikasi, dan responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan tingkat setuju atau tidak setuju. Uji coba instrumen dilakukan pada 25 atlet usia 10-18 tahun dari beberapa klub renang di DIY. Hasil uji coba digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas angket. Instrumen yang digunakan adalah angket yang mencakup faktor-faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY. Angket disusun dengan mengidentifikasi indikator-indikator dari setiap faktor. Pengumpulan data dilakukan

melalui distribusi angket kepada seluruh atlet PAB renang di DIY. Penelitian ini bersifat mandiri tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti selama pengisian angket. Validitas instrumen diuji dengan korelasi product moment, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis melibatkan tabulasi frekuensi dan persentase untuk mendapatkan gambaran kualitatif tentang faktor-faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY.

HASIL DAN PEMBAHASAN

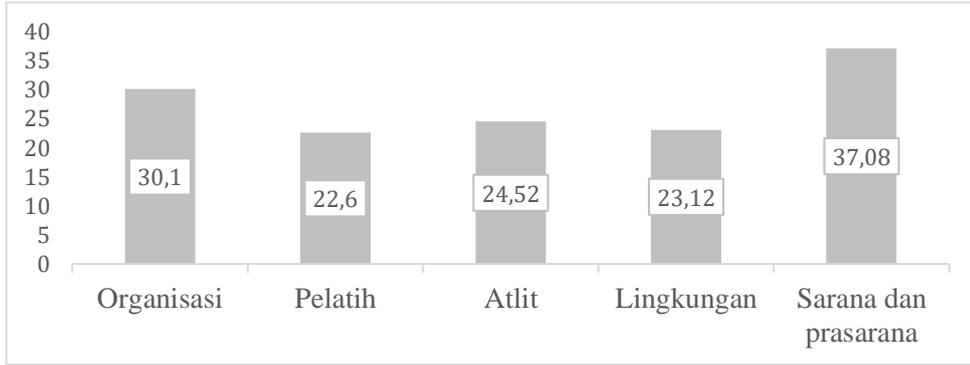
Subjek penelitian terdiri dari atlet PAB kecil dan PAB besar yang sedang mengikuti latihan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil penelitian dari data yang diambil menunjukkan faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY dengan 40 responden. Sarana dan prasarana menjadi faktor terbesar dengan persentase 37,08%, diikuti oleh organisasi (30,10%), atlet (24,52%), lingkungan (23,12%), dan pelatih (22,60%).

Tabel 1. Persentase Butir Faktor Penghambat Pembinaan Prestasi Renang di DIY

No	Variabel	Jumlah skor	n	Nilai rata-rata	Persentase	% Relatif
1	Organisasi	88	40	2,20	30,10	20,97
2	Pelatih	76	40	1,90	22,60	18,11
3	Atlet	79,2	40	1,98	24,52	18,87
4	Lingkungan	77,2	40	1,93	23,12	18,39
5	Sarana dan Prasarana	99,2	40	2,48	37,08	23,64
	Jumlah	419,6	40	10,49	137,42	100

Tabel 2. Hasil Statistik Mean, Median, Mode, Std. Deviation, Minimum, Maximum

		Atlet(%)	Pelatih(%)	Organisasi (%)	Lingkungan(%)	Sarana dan Prasarana(%)	Total Faktor Penghambat(%)
N	Valid	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		24.5208	22.6042	30.1042	23.1250	37.0833	27.4875
Median		25.6944	21.8750	29.8611	18.7500	33.3333	28.2639
Mode		4.17 ^a	.00 ^a	8.33 ^a	16.67	33.33	22.36 ^a
Std. Deviation		13.47396	12.69431	13.61332	14.67690	16.22821	10.78235
Variance		181.548	161.145	185.322	215.411	263.355	116.259
Range		50.69	50.00	54.17	62.50	66.67	39.31
Minimum		.00	.00	.00	.00	8.33	7.50
Maximum		50.69	50.00	54.17	62.50	75.00	46.81

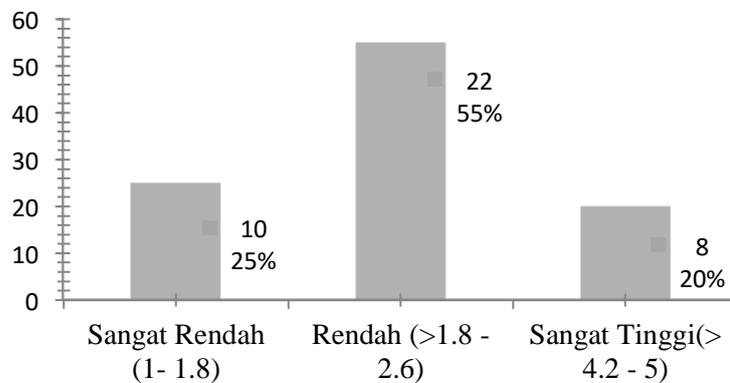


Gambar 1. Grafik Persentase Faktor-Faktor Penghambat Pembinaan Prestasi Renang di DIY

Faktor paling dominan sebagai penghambat pembinaan prestasi renang di DIY adalah sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY, yaitu organisasi, pelatih, atlet, lingkungan, dan sarana serta prasarana.

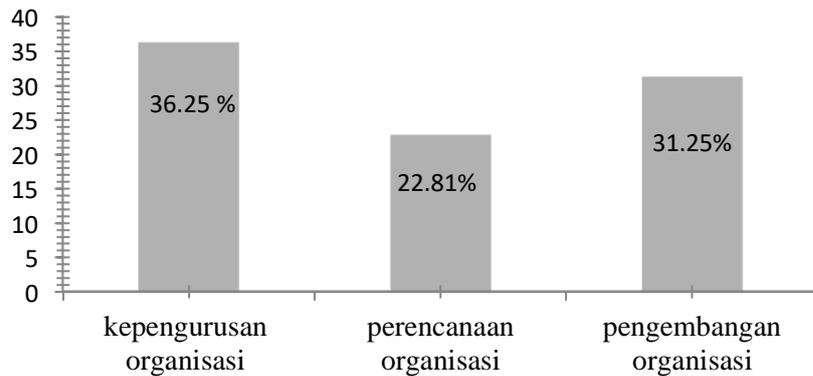
1. Faktor Organisasi

Dari data faktor organisasi, diperoleh mean sebesar 30,10, median 29,86, mode 8,33.



Gambar 3. Grafik Organisasi

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 22 atlet (55,0%) menyatakan faktor organisasi masuk kategori rendah, disusul 8 atlet (20,0%) menyatakan sangat tinggi, 10 atlet (25,0%) masuk kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 2,20 berada pada interval 1,8 s.d. 2,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat organisasi masuk kategori rendah.

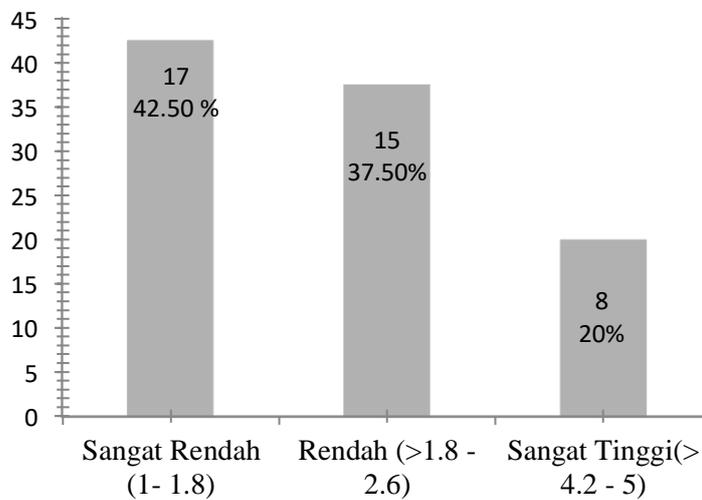


Gambar 4. Grafik Indikator Organisasi

Hambatan-hambatan yang timbul dari faktor organisasi dalam pembinaan prestasi renang adalah sebesar 30,10% yang terdiri dari hambatan kepengurusan organisasi sebesar 36,25%, perencanaan organisasi sebesar 22,81%, pengembangan organisasi sebesar 31,25%.

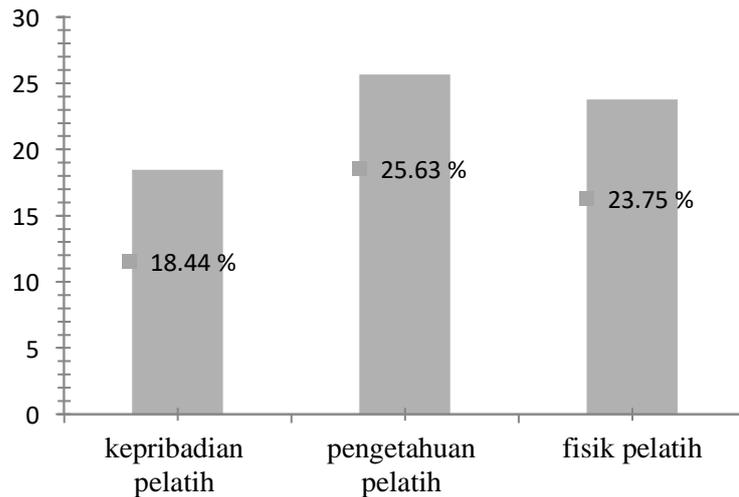
2. Faktor Pelatih

Dari data faktor pelatih, diperoleh mean sebesar 22,60, median 21,87, mode 00.



Gambar 5. Grafik Pelatih

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 15 atlet (37,5%) menyatakan faktor pelatih masuk kategori rendah, disusul 8 atlet (20,0%) menyatakan sangat tinggi, 17 atlet (42,5%) masuk kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 1,90 berada pada interval 1,8 s.d. 2,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelatih masuk kategori rendah.

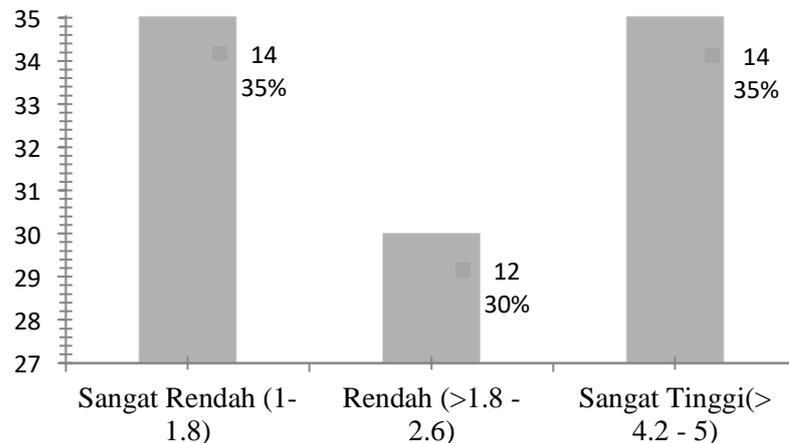


Gambar 6. Grafik Indikator Pelatih

Hambatan-hambatan yang timbul dari faktor pelatih dalam pembinaan prestasi renang adalah sebesar 22,60% yang terdiri dari hambatan kepribadian pelatih sebesar 18,44%, pengetahuan pelatih sebesar 25,63%, fisik pelatih sebesar 23,75%. Dari hasil data kasar dan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan terbesar berasal dari pengetahuan pelatih dalam hal melatih fisik dan teknik dengan benar.

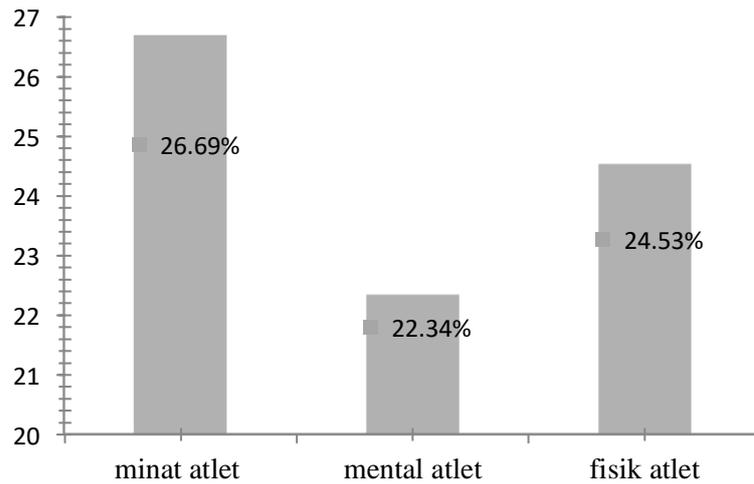
3. Faktor Atlet

Dari data faktor atlet, diperoleh mean sebesar 24,52, median 25,69, mode 4,17.



Gambar 7. Grafik Atlet

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 12 atlet (30,0%) menyatakan faktor atlet masuk kategori rendah, disusul 14 atlet (35,0%) menyatakan sangat tinggi, 10 atlet (35,0%) masuk kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 1,98 berada pada interval 1,8 s.d. 2,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat organisasi masuk kategori rendah.

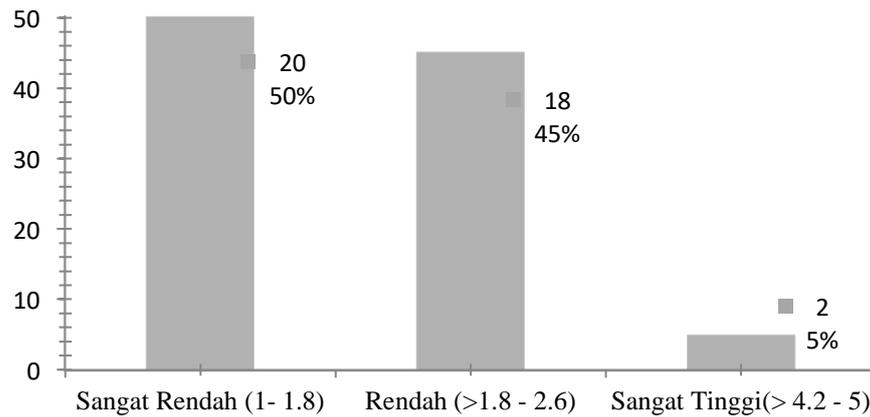


Gambar 8. Grafik Indikator Atlet

Hambatan-hambatan yang timbul dari faktor atlet dalam pembinaan prestasi renang adalah sebesar 24,52% yang terdiri dari hambatan minat atlet sebesar 26,29%, mental atlet sebesar 22,34%, fisik atlet sebesar 24,53%. Dari hasil data kasar dan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan terbesar berasal dari minat atlet.

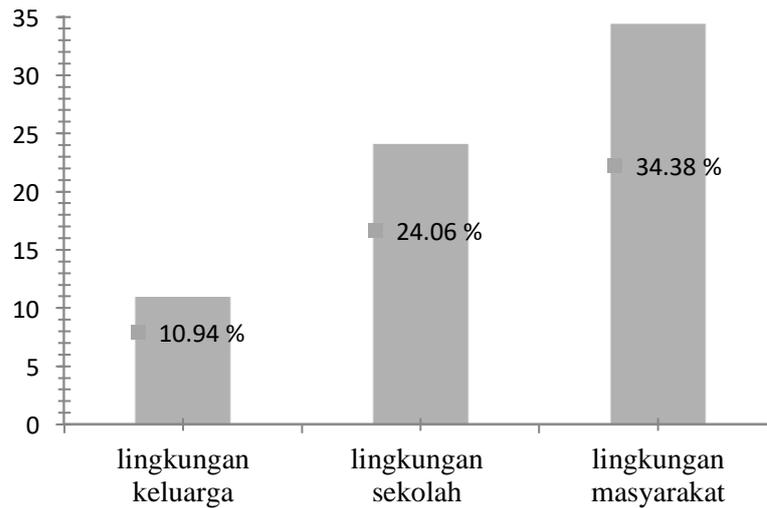
4. Faktor Lingkungan

Dari data faktor lingkungan, diperoleh mean sebesar 23,12, median 18,75, mode 16,67.



Gambar 9. Grafik Lingkungan

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 18 atlet (45,0%) menyatakan faktor lingkungan masuk kategori rendah, disusul 2 atlet (5,0%) menyatakan sangat tinggi, 20 atlet (50,0%) masuk kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 1,93 berada pada interval 1,8 s.d. 2,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat organisasi masuk kategori rendah.

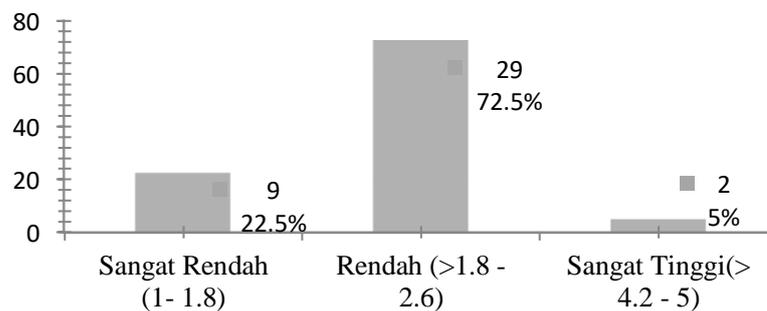


Gambar 10. Grafik Indikator Lingkungan

Hambatan-hambatan yang timbul dari faktor lingkungan dalam pembinaan prestasi renang adalah sebesar 23,13% yang terdiri dari hambatan lingkungan keluarga sebesar 10,94%, lingkungan sekolah sebesar 24,06%, lingkungan masyarakat sebesar 34,38%. Dari hasil data kasar dan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan terbesar berasal dari lingkungan masyarakat

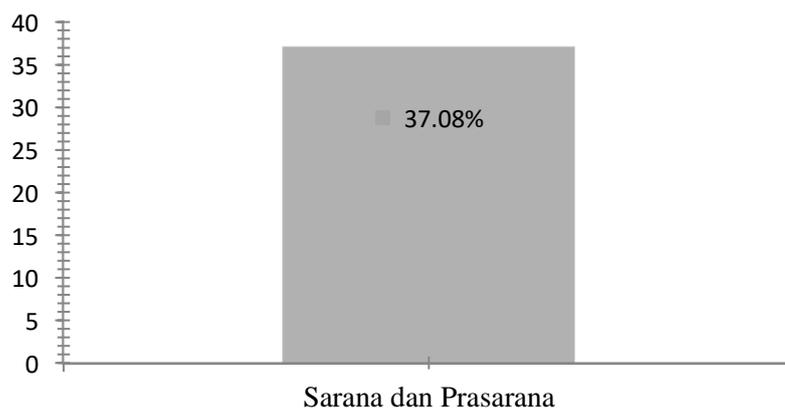
5. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari data faktor sarana dan prasarana, diperoleh mean sebesar 37,08, median 33,33, mode 33,33.



Gambar 11. Grafik Sarana dan Prasarana

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 29 atlet (72,5%) menyatakan faktor sarana dan prasarana masuk kategori rendah, disusul 2 atlet (5,0%) menyatakan sangat tinggi, 9 atlet (22,5%) masuk kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 2,48 berada pada interval 1,8 s.d. 2,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat organisasi masuk kategori rendah.



Gambar 12. Grafik Indikator Sarana dan Prasarana

Hambatan-hambatan yang timbul dari Faktor sarana dan prasarana dalam pembinaan prestasi renang adalah sebesar 37,08%. Dari hasil data kasar dan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan terbesar berasal dari minat atlet.

SIMPULAN

Faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY yang terdiri dari faktor organisasi, pelatih, atlet, lingkungan, sarana dan prasarana. Secara umum total faktor penghambat pembinaan prestasi renang di DIY adalah 27,49%. Secara rinci faktor sarana dan prasarana yang memiliki persentase hambatan terbesar yaitu sebesar 37,08% seperti disebutkan (Handayani & Nurharsono, 2022) perhatian khusus agar dapat mengoptimalkan prestasi atlet, disusul faktor organisasi dengan persentase sebesar 30,10% yang juga diungkapkan oleh (Hidayana & Rumini, 2020) bahwa organisasi berpengaruh terhadap dukungan pembinaan atlet, pengaruh dari faktor atlet sebesar 24,52% sejalan dengan (Narlan et al., 2023) bahwa pengaruh kualitas atlet ditentukan oleh kemampuan atlet itu sendiri, faktor lingkungan sebesar 23,12% yang berpengaruh terhadap perkembangan kualitas atlet sependapat dengan (Dedy Yohanes et al., 2022) bahwa lingkungan dari keluarga juga mempengaruhi perkembangan prestasi atlet. dan faktor pelatih sebagai faktor penghambat terkecil dengan persentase 22,60% tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi atlet, seperti disampaikan (Purbaningrum & Wulandari, 2021) bahwa peran pelatih memiliki pengaruh dalam pembentukan prestasi atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, J., Young, B. W., & Mann, D. (2017). Advances in athlete development: understanding conditions of and constraints on optimal practice. *Current Opinion in Psychology*, 16(16), 24–27. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.03.005>
- Br Nababan, M., Dewi, R., Akhmad, I., Pendidikan Olahraga, M., & Pascasarjana Pendidikan Olahraga, D. (2019). Analisis Pola Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38–55. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpor/article/view/11963>
- Davis, L., & Jowett, S. (2014). Coach-athlete attachment and the quality of the coach-athlete relationship: implications for athlete’s well-being. *Journal of Sports Sciences*, 32(15), 1454–1464. <https://doi.org/10.1080/02640414.2014.898183>

- Dedy Yohanes, Indah Dewi Mulyani, & Dwi Harini. (2022). Analisis Dukungan Orang Tua, Minat Anak dan Pembinaan Pelatih terhadap Prestasi Atlet Renang Prsi Kabupaten Brebes (Studi Kasus pada Antasena Swimming Club Brebes). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 100–112. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.155>
- Dolbysheva, N. (2020). Fundamentals of long-term training systems in mind sports. *Human Movement*, 21(3), 1–20. <https://doi.org/10.5114/hm.2020.91341>
- Gunadi, H. (2023). *FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN RENANG GAYA BEBAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 1 PURWASARI*. 12(2), 286–296.
- Handayani, H., & Nurharsono, T. (2022). Penggunaan Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi pada Atlet Bola Basket di Club Ranggajati Cirebon. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.54775>
- Hidayana, R. D., & Rumini. (2020). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Pati. *Indonesian Journal for Physical ...*, 1(2), 538–546. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes/article/view/43101>
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19(August), 709–715.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Narlan, A., Priana, A., & Gumilar, R. (2023). Pengaruh Dryland Swimming Workout Terhadap Peningkatan Vo2Max Dalam Olahraga Renang. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), 119–124. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6665>
- Nichol, A. J., Hall, E. T., Hayes, P. R., & Vickery, W. (2019). Examining the Relationships Between Coaching Practice and Athlete “Outcomes”: A Systematic Review and Critical Realist Critique. *International Sport Coaching Journal*, 6(1), 13–29. <https://doi.org/10.1123/iscj.2017-0105>
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.43>
- Oguntuase, S. B., & Sun, Y. (2022). Effects of mindfulness training on resilience, self-confidence and emotion regulation of elite football players: The mediating role of locus of control. *Asian Journal of Sport and Exercise Psychology*, 2(3), 198–205. <https://doi.org/10.1016/j.ajsep.2022.08.003>
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri untuk Menunjang Prestasi. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 151–157. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/42182>
- Rodríguez Macías, M., Giménez Fuentes-Guerra, F. J., & Abad Robles, M. T. (2022). The Sport Training Process of Para-Athletes: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12).

<https://doi.org/10.3390/ijerph19127242>

Skoric, S. (2018). Characteristics of Sport Managers and Challenges. *In 9th International Conference "An Enterprise Odyssey: Managing Change to Achieve Quality Development, April*, 497–503.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.
<https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>